jurnal ibriez | Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains
Volume 10
Nomor 1
Tahun 2025

PENGARUH PEMAHAMAN KONSEP DAN *SELF CREATIVITY* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MELALUI *SELF CONFIDENCE*

Evi Wahyu Febriani[1], Dwi Ulfa Nurdahlia[2]
[1.2] Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
Surel: evifebriani513@gmail.com

Abstrak

Kemampuan pemecahan masalah merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pemahaman konsep dan kreativitas terhadap kemampuan pemecahan masalah, baik secara langsung maupun melalui *self confidence* sebagai variabel intervening. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *ex post facto* dengan responden sebanyak 59 siswa kelas VI, serta analisis data dilakukan menggunakan model jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep berpengaruh langsung sebesar 0,440 terhadap kemampuan pemecahan masalah, sedangkan kreativitas berpengaruh langsung sebesar 0,396. Ketika *self confidence* dimasukkan sebagai variabel intervening, pengaruh tidak langsung pemahaman konsep sebesar 0,326, sementara kreativitas sebesar –0,187. Temuan ini menunjukkan bahwa *self confidence* dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara pemahaman konsep dan kreativitas dengan kemampuan pemecahan masalah, sehingga penguatan rasa percaya diri siswa menjadi aspek penting dalam pembelajaran IPA.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, *Self Creativity*, Kemampuan Pemecahan Masalah, *Self Confidence*

Abstract

Problem-solving ability is an important skill in science learning. This study aims to examine the influence of conceptual understanding and creativity on problem-solving ability, both directly and through self-confidence as an intervening variable. The study used an ex post facto quantitative approach with 59 sixth grade students as respondents, and data analysis was conducted using a path model. The results showed that conceptual understanding had a direct effect of 0.440 on problem-solving ability, while creativity had a direct effect of 0.396. When self-confidence was included as an intervening variable, the indirect effect of conceptual understanding was 0.326, while creativity was -0.187. These findings indicate that self-confidence can strengthen or weaken the relationship between conceptual understanding and creativity with problem-solving ability, so that strengthening students' self-confidence is an important aspect in science learning.

Keywords: *Conceptual Understanding, Self Creativity, Problem Solving Ability, Self Confidence*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga mendukung perkembangan potensi serta sumber daya yang dimiliki setiap individu.[1] Tujuan utamanya mencakup pengembangan aspek intelektual, fisik, dan spiritual peserta didik. Selain itu,

[1] Roikhatul Jannah and Nur Oktaviani Rizka, "Pengaruh Penggunaan Media Augmented Reality Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Digital Pada Pembelajaran Matematika Materi Penyajian Data Kelas V MI At-Tufiq," *Jurnal Ibriez* 7 No 2 (2022).

pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sopan santun. Melalui materi pelajaran, siswa diharapkan dapat memperluas pemahamannya dan mengembangkan potensi diri secara optimal.[2]

Secara etimologis, istilah *pemahaman* berasal dari kata "paham" yang berarti mengetahui atau mengerti suatu hal secara mendalam. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menangkap dan menguasai suatu konsep. Purwanto menjelaskan bahwa pemahaman menunjukkan sejauh mana seseorang dapat menginterpretasikan makna dari konsep, fakta, atau situasi yang dipelajari. Pemahaman tidak hanya sebatas menghafal, tetapi mencakup penguasaan materi secara menyeluruh.[3] Sementara itu, Yusuf Anas mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan memanfaatkan informasi yang telah diingat secara tepat sesuai dengan konteks penggunaannya.[4]

Kemampuan pemecahan masalah merupakan keterampilan kognitif tingkat tinggi yang esensial dalam proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam memastikan siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya pada situasi nyata melalui penalaran logis, berpikir kritis, dan kreativitas. Polya mengemukakan empat tahapan pemecahan masalah, yaitu memahami masalah, merencanakan strategi, melaksanakan rencana, dan mengevaluasi hasil. Tahapan ini relevan dalam pembelajaran IPA karena mendorong penerapan pengetahuan secara kontekstual serta memperkuat *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).[5]

Kondisi di lapangan menunjukkan keterampilan ini belum optimal. Banyak siswa beranggapan hanya ada satu metode penyelesaian yang benar yakni metode yang diajarkan guru serta memandang materi IPA kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Rendahnya fleksibilitas berpikir menandakan kurang berkembangnya kreativitas, padahal kreativitas, terutama kemampuan berpikir divergen, sangat diperlukan untuk menghasilkan berbagai alternatif solusi.[6]

Hasil penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Winda Oktavioni, Faizal Chan, dan Lathifah Turrohmah (2016) melaporkan rendahnya inisiatif siswa dalam bertanya dan mencari informasi tambahan.[7] Elin Sapto Rini dan Kurnia Hidayati menemukan bahwa penyampaian materi tanpa contoh konkret dapat menghambat kreativitas. Sementara itu, Fitria Widiasari dan Kurnia Hidayati menegaskan pentingnya pemahaman sistematis dalam menjawab soal uraian. [8]Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya mengkaji hubungan antar variabel secara terpisah dan belum mengintegrasikan faktor psikologis seperti *self-confidence* yang dapat

---

[2] Ceci Prihastuti, "Pengaruh Kebiasaan Peserta Didik Pada Fase Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Akhlakul Karimah," *Jurnal Ibriez* 6 No.2 (2022).

[3] Ngalimun Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

[4] Yusuf Anas, *Managemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan* (Yogyakarta: Ircisod, 2009).

[5] Eka Sumiantari, I Nyoman Suardana, and Kompyang Slamet, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Masalah IPA Siswa Kelas VIII SMP," *JPPSI,2(April 2019)*, n.d.

[6] Rany Widyastuti, "Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Advesity Quetient Tipe Climber," *Al-Jabar :Jurnal Pendidikan Matematika* 6 (2016).

[7] Winda Oktviani, Faizal Chan, and Lathifah Turrohmah, "Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Discovery Learning," *Al-Jahiz* 1 (Desember 2020).

[8] Elin Sapto Rini and Kurnia Hidayati, "Komparasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Anatara Yang Menggunakan Dan Tidak Mneggunakan Pembelajaran RME," *Al-Thift* 1 (2021).

memperkuat hubungan antara pemahaman konsep dan kreativitas terhadap keterampilan pemecahan masalah.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemahaman konsep IPA dan kreativitas terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI, dengan *self-confidence* sebagai variabel intervening. Penelitian ini menempatkan *self confidence* sebagai variabel intervening yang memperkuat hubungan antara pemahaman konsep dan *self creativity* terhadap kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini fokus pada mata Pelajaran IPA dengan memberikan kontribusi penting dalam membentuk pola pikir kritis yang dibutuhkan pada bidang sains. Dengan pendekatan ini, peneliti ingin menganalisis bagaimana aspek kognitif dan personal berperan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*, yang bertujuan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun melalui variabel *intervening*. Populasi penelitian terdiri atas 59 siswa kelas VI yang terbagi dalam tiga kelas. Penentuan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode sampel jenuh (*sensus*), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.[9]

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan tes. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu terhadap suatu fenomena maupun objek tertentu. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, artinya dilengkapi dengan pilihan jawaban, sehingga responden hanya memilih jawaban yang dipilih. Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan atau soal yang berkaitan dengan materi masa pubertas. Sebelum digunakan dalam penelitian diuji validitas untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pernyataan dengan menggunakan korelasi *product moment* dan *alpha cronbach* untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran reliabel/konsisten.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi berganda untuk mengukur hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, Selanjutnya uji koefisien determinasi untuk mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Penelitian ini menggunakan analisis jalur *(path analysis)* yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang terjadi, dengan hubungan secara langsung maupun secara tidak langsung.

Tabel 1 Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	Batas Reliabel	Keterangan
Pemahaman Konsep (X1)	0,779	0,60	Reliabel
Self Creativity (X2)	0,779	0,60	Reliabel
Kemampuan Pemacahan Masalah (Y)	0,763	0,60	Reliabel
Self Confidence (Z)	0,891	0,60	Reliabel

[9] Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif:Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jln.Sawo Raya No.18 Jakarta 13220: PT Bumi Aksara, 2013).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pemahaman Konsep terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPA

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, pemahaman konsep (X1) memiliki hubungan positif terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y) pada mata pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi pada Standardized Coefficients sebesar 0,440 dengan t hitung 2,035 > t tabel 2,004 dan nilai signifikansi 0,047 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Pemahaman konsep yang baik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Penyelesaian sebuah masalah perlu memahami konsep masalah karena dalam memecahkan masalah tidak serta merta langsung selesai, tetapi membutuhkan proses dan langkah-langkah maupun solusi dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran IPA. Kemampuan pemecahan masalah melibatkan beberapa indikator menurut Anas Sudijono yaitu, memahami masalah, menyelesaikan dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan. Peserta didik seharusnya memiliki kemampuan pemecahan masalah dikarenakan di dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kegiatan pembelajaran akan ditemukan banyak permasalahan yang membutuhkan kemampuan untuk memecahkannya. Pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip IPA memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan situasi nyata, sehingga mempermudah mereka dalam menemukan solusi yang tepat

Hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa kemampuan pemecahan masalah tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki siswa, tetapi juga oleh seberapa baik mereka dapat memahami dan menghubungkan konsep-konsep tersebut dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.[10] Oleh karena itu, peningkatan pemahaman konsep sangat penting dalam mendukung kemampuan siswa dalam memecahkan masalah IPA secara efektif.

2. Pengaruh *Self Creativity* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPA

Menurut Filsaime, indikator *self creativity* meliputi kelancaran berpikir *(fluency),* keluwesan berpikir *(flexibility),* orisinalitas *(originality),* kemampuan memerinci *(elaboration).* Berdasarkan hasil uji regresi berganda bahwa *self creativity* (X2) mempunyai hubungan searah terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y). Jika *self creativity* meningkat maka kemampuan pemecahan masalah juga meningkat. Nilai koefisien regresi yang dapat dilihat pada *Standardized Coefficients* sebesar 0,396 menghasilkan thitung sebesar 2,036 > t tabel sebesar 2,004 dengan nilai signifikansi nya sebesar 0,047 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *self creativity* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah.

---

[10] Rany Widyastuti. 2016. "Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient Tipe Climber." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6.

Kreativitas siswa terhadap mata pelajaran IPA bukan sesuatu yang biasa, ketika siswa tidak dapat menyelesaikan soal berdasarkan penjelasan guru, maka siswa dapat mempelajari lagi apa yang diajarkan oleh guru dan mencoba menyelesaikan dengan caranya sendiri sesuai dengan kreativitas serta kemampuannya, hal inilah dapat mendorong motivasi siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas verbal siswa perlu dioptimalkan guna meningkatkan kualitas kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran IPA.

3. Pengaruh Pemahaman Konsep terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui *Self Confidence* Pada Mata Pelajaran IPA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPA. Namun, *self confidence* tidak berperan sebagai variabel intervening yang signifikan dalam hubungan tersebut. Nilai koefisien regresi pemahaman konsep terhadap kemampuan pemecahan masalah melalui *self confidence* (-0,326) lebih kecil dibandingkan pengaruh langsungnya (0,440), sehingga tidak memenuhi kriteria mediasi.

Fenomena ini dapat dijelaskan oleh kondisi *self confidence* siswa yang belum terbentuk secara optimal. Meskipun siswa telah memahami konsep yang dipelajari, rasa percaya diri mereka untuk mengaplikasikan konsep tersebut dalam penyelesaian masalah cenderung masih rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pengalaman siswa dalam menghadapi tantangan akademik, terbatasnya kesempatan untuk berlatih memecahkan masalah secara mandiri, dan minimnya dukungan lingkungan belajar yang mendorong pengambilan keputusan secara percaya diri.

Dengan demikian, peningkatan pemahaman konsep tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan *self confidence*. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga secara sistematis membangun rasa percaya diri siswa, misalnya melalui pemberian kesempatan presentasi, kerja kelompok kolaboratif[11], maupun penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang disertai umpan balik positif.

4. Pengaruh *Self Creativity* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui *Self Confidence* Pada Mata Pelajaran IPA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *self creativity* terhadap kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,369, sedangkan nilai koefisien regresi *self creativity* terhadap kemampuan pemecahan masalah melalui *self confidence* sebagai variabel *intervening* hanya sebesar –0,187. Hal ini mengindikasikan bahwa *self confidence* tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *self creativity* dan kemampuan pemecahan masalah, karena pengaruh tidak langsungnya lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung. Dengan demikian, *self creativity* berpengaruh secara signifikan terhadap

[11] Johnson, David W., dan Roger T. Johnson. *Cooperation and Competition: Theory and Research.* Edina, MN: Interaction Book Company, 1989.

kemampuan pemecahan masalah siswa, namun pengaruh tersebut tidak terjadi melalui *self confidence*. Pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI MI, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun *self creativity* dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menemukan solusi, tingkat *self confidence* yang dimiliki belum cukup kuat untuk memperkuat hubungan tersebut. Lemahnya peran *self confidence* ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengalaman siswa dalam mengkomunikasikan ide kreatif di depan kelas, minimnya kesempatan untuk melakukan pembelajaran berbasis eksperimen secara mandiri, serta adanya rasa takut membuat kesalahan yang dapat menurunkan keyakinan diri. Akibatnya, meskipun siswa mampu menghasilkan ide kreatif, mereka tidak sepenuhnya yakin untuk mengimplementasikan ide tersebut dalam proses pemecahan masalah.

Pemahaman konsep yang baik memiliki implikasi penting bagi guru, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang *mindful* maupun *meaningful.* Secara *mindful*, guru dituntut untuk hadir secara sadar dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Guru perlu memahami karakteristik siswa, menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan kebutuhan mereka, serta memberikan stimulus yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan pemahaman mendalam. Sedangkan secara *meaningful*, guru tidak hanya menyampaikan materi sebagai kumpulan fakta, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata siswa[12], sehingga pembelajaran terasa relevan, bermanfaat, dan membekas dalam jangka panjang. Dengan pendekatan ini, guru mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan aplikatif pada siswa, serta membentuk pemahaman konseptual yang tidak sekadar hafalan, melainkan benar-benar dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut tabel analisis jalur (Path Analysis) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel *intervening.*

Tabel 2 Analisis Jalur

Variabel	Kontribusi		
	Langsung	Tidak Langsung	Total
X1 terhadap Y	0,440	-	0,440
X2 terhadap Y	0,396	-	0,396
Z terhadap Y	-0,591	-	-0,591
X1 terhadap Z	0,552	-	0,552
X2 terhadap Z	0,317	-	0,317
X1 terhadap Y melalui Z	-	(0,552) x (- 0,591) = - 0,326	0,440 + (-0,326) = 0,114
X2 terhadap Y melalui Z	-	(0,317) x (-0,591) = - 0,187	0,396 + (-0,187) = 0,209

D. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul *"Pengaruh Pemahaman Konsep dan Self Creativity Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Self Confidence"* dapat disimpulkan

[12] David P Ausubel. *Educational Psychology: A Cognitive View.* New York: Holt, Rinehart and Winston, 1968.

bahwa pemahaman konsep dan *self creativity* terbukti berpengaruh positif serta signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Semakin baik pemahaman konsep yang dimiliki siswa, semakin efektif pula mereka dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran IPA. Demikian pula, semakin tinggi tingkat *self creativity* siswa, semakin besar pula kontribusinya terhadap kemampuan mereka dalam menemukan alternatif solusi yang inovatif dalam pemecahan masalah.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa *self confidence* tidak berperan signifikan sebagai variabel *intervening*. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya pengaruh langsung pemahaman konsep dan *self creativity* terhadap kemampuan pemecahan masalah yang lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui *self confidence*. Artinya, pemahaman konsep dan kreativitas diri lebih dominan berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah daripada melalui rasa percaya diri.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa dalam proses pembelajaran, guru perlu lebih menekankan pada strategi pengajaran yang mampu memperkuat pemahaman konsep dasar dan mendorong kreativitas siswa, misalnya melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning),* eksperimen, maupun diskusi kreatif. Meskipun *self confidence* tetap merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan pemecahan masalah apabila tidak didukung oleh pemahaman konsep yang matang dan kreativitas yang tinggi. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya membangun rasa percaya diri, tetapi juga memastikan pemahaman konseptual dan kreativitas siswa berkembang secara optimal sehingga mampu mendukung peningkatan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPA.

Saran

Pendidik, memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui berbagai upaya strategis. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti penggunaan media interaktif, eksperimen, dan metode diskusi, guna meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pemahaman konsep yang baik akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah secara lebih optimal. Selain itu, guru juga dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai cara dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan kreativitas mereka, sehingga kemampuan berpikir kritis dan inovatif dapat berkembang. Dalam mendukung kepercayaan diri siswa, kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan melalui pemberian dukungan positif, dorongan, serta apresiasi terhadap setiap usaha yang dilakukan siswa. Lebih lanjut, evaluasi pembelajaran sebaiknya tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah. Pemberian soal-soal yang menuntut pemecahan masalah serta refleksi terhadap cara berpikir siswa dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas mereka.

E. DAFTAR PUSTAKA

Anas, Yusuf. 2009. *Managemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan.* Yogyakarta: Ircisod.

Ausubel, David P. Educational Psychology: A Cognitive View. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1968.

Jannah, Roikhatul, dan Nur Oktaviani Rizka. 2022. "Pengaruh Penggunaan Media Augmented Reality Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Digital Pada Pembelajaran Matematika Materi Penyajian Data Kelas V MI At-Tufiq." *Jurnal Ibriez* 7, no. 2.

Johnson, David W., dan Roger T. Johnson. *Cooperation and Competition: Theory and Research. Edina*, MN: Interaction Book Company, 1989.

Oktviani, Winda, Faizal Chan, dan Lathifah Turrohmah. 2020. "Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Discovery Learning." *Al-Jahiz* 1 (Desember).

Prihastuti, Ceci. 2022. "Pengaruh Kebiasaan Peserta Didik Pada Fase Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Akhlakul Karimah." *Jurnal Ibriez* 6, no. 2.

Purwanto, Ngalimun. 2002. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rini, Elin Sapto, dan Kurnia Hidayati. 2021. "Komparasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Anatara Yang Menggunakan Dan Tidak Menggunakan Pembelajaran RME." *Al-Thifl* 1.

Siregar, Sofyan. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sumiantari, Eka, I Nyoman Suardana, dan Kompyang Slamet. 2019. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Masalah IPA Siswa Kelas VIII SMP." *JPPSI* 2 (April).

Widyastuti, Rany. 2016. "Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Advesity Quetient Tipe Climber." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6.